

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2024 mengalami lonjakan yang cukup tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka dari lulusan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2024 yaitu 4,91% atau 7,2 juta orang.¹ Pengangguran itu disebabkan karena siswa SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dihadapkan dengan persaingan tidak seimbang dalam mendapatkan pekerjaan dengan lulusan SMK, yang mana siswa SMK dari segi keterampilan dan pengalaman lebih memadai.² Pengangguran di Indonesia menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan lulusan SMA. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa mayoritas pengangguran di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15-24 tahun, yang sebagian besar merupakan lulusan SMA. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menanggulangi masalah pengangguran ini sejak dini, terutama di kalangan lulusan SMA.³

Lonjakan pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia masih terdapat kelemahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk masa depan seorang individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode atau komponen tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan,

¹ Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,91% dan Rata- Rata Upah Buruh Sebesar 3,27 Juta Rupiah Per Bulan. Retrieved from Berita Resmi Statistik: <http://www.bps.go.id>. 5 November 2024.

² Parpy Py . Menanggulangi Sejak Dini Pengangguran Lulusan SMA dan SMK di Indonesia. Retrieved Desember 8, 2023, from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/amp/parpy9154/6572c441de948f4eb66e08e2/menanggulangi-sejak-dini-pengangguran-lulusan-sma-dan-smk-di-indonesia>

³ Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,91% dan Rata- Rata Upah Buruh Sebesar 3,27 Juta Rupiah Per Bulan. Retrieved from Berita Resmi Statistik: <http://www.bps.go.id>. 5 November 2024.

pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Di antara banyak komponen yang membentuk perkembangan siswa, yang utama memengaruhi kesuksesan mereka dalam dunia pendidikan dan dunia kerja adalah *identitas vokasional*.

Menurut Erikson, E. H. Identitas Vokasional merupakan periode dalam siklus hidup manusia dimana individu harus membangun rasa identitas pribadi dan menghindari bahaya (*role diffusion*) dan (*identity confusion*). Secara biologis, di fase SMA individu sudah memasuki tahap remaja pertengahan yang berusia 14-17 tahun. Namun, secara psikis usia remaja masih belum bisa diberi tanggung jawab yang berat layaknya orang dewasa. Identitas vokasional berperan penting dalam membentuk cara pandang siswa terhadap diri mereka sendiri, profesi yang ingin mereka jalani, serta cara mereka beradaptasi dalam menghadapi tantangan yang ada di lingkungan sosial dan profesional.⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi atau identitas vokasional siswa di Indonesia. Identitas vokasional dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga lulusan SMA dapat lebih siap dalam menghadapi persaingan kerja.⁶ Identitas vokasional berkaitan dengan pemahaman dan pengenalan diri siswa terhadap profesi yang ingin mereka pilih. Identitas vokasional berhubungan dengan bagaimana siswa melihat dan mendefinisikan diri mereka dalam dunia pekerjaan, serta seberapa besar mereka merasa siap untuk menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja. Pembentukan identitas vokasional yang jelas akan memberikan siswa arah

⁴ I Kadek Budi Sandika. Model-Model Penyelenggaraan Pendidikan Vokasional. (Bali: Nilacakra. 2021). h. 5

⁵ Ainun Eriyanti. Perencanaan Karir Remaja Akhir Ditinjau Dari Status Identitas Vokasional (Studi di SMK Analis Kimia Makassar) (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). february, 2019. h. 8

⁶ Muhammad Nuryanto. Studi Korelasional: Status Identitas Vokasional dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kesehatan Kota Salatiga. IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2020, 2(1), hal 64

yang lebih fokus dalam menentukan pilihan karir, serta meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen terhadap tujuan hidup profesional mereka.⁷

Untuk meningkatkan identitas vokasional, maka siswa tersebut harus mempunyai *personal growth initiative* (inisiatif pertumbuhan pribadi) dalam dirinya. Menurut Robitschek *personal growth initiative* adalah keterlibatan individu secara intensif untuk berubah dan berkembang sebagai seorang manusia. Siswa yang memiliki inisiatif untuk terus berkembang akan memiliki fondasi yang lebih kuat untuk sukses dalam karir mereka, baik dalam hal keterampilan, mentalitas, maupun hubungan profesional. Kemampuan inisiatif tidak hanya melibatkan kemampuan untuk melihat peluang, tetapi juga kreativitas dalam menghasilkan ide-ide baru dan tanggung jawab untuk melanjutkan tindakan yang telah dimulai. Inisiatif juga membutuhkan kepercayaan diri yang kuat untuk mengambil risiko yang terkendali. Dengan mengembangkan kemampuan inisiatif, seseorang dapat menjadi lebih mandiri, proaktif, dan efektif dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Personal growth initiative dapat memperkaya dan memperkuat identitas vokasional, memungkinkan individu untuk lebih sadar dan proaktif dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan diri mereka dan mencapai tujuan hidup yang lebih terpenuhi. Dalam *personal growth initiative*, kepribadian dalam diri seseorang merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain fisik, intelegensi, jenis kelamin, teman

⁷ Syifa Nadia, Nadia Aulia Nadhirah & Irfan Fahriza. Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial dengan Identitas Vokasional Pada Remaja Akhir. *Quanta Journal*. Januari, 2021. 5(1), h.24

⁸ Ainun Eriyanti. Perencanaan Karir Remaja Akhir Ditinjau Dari Status Identitas Vokasional (Studi di SMK Analis Kimia Makassar) (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). february, 2019. h. 10

⁹ Putri Sarawat, Sofa Amalia. *Personal Growth Initiative (Inisiatif Pertumbuhan Individu) Sebagai Prediktor Kemampuan Individu Untuk Mengatasi Konflik dengan Pasangan Pada Remaja*. Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, September, 2019. h. 554

sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam diri individu seperti tekanan emosional.¹⁰

Personal growth initiative merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil langkah proaktif dalam meningkatkan kemampuan diri, baik dalam aspek akademik, keterampilan sosial, maupun emosional. Siswa yang memiliki *personal growth initiative* yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar, mengembangkan keterampilan baru, dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih positif. Dalam konteks pendidikan, inisiatif ini membantu siswa untuk meraih tujuan pribadi mereka dan menavigasi berbagai pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.¹¹

Hubungan antara *personal growth initiative* dan identitas vokasional sangat erat, karena keduanya saling memengaruhi dalam proses perkembangan diri siswa. Siswa yang memiliki inisiatif pertumbuhan pribadi yang tinggi akan lebih cenderung untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan menilai diri mereka dalam konteks profesi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki identitas vokasional yang jelas dan kuat akan merasa lebih termotivasi untuk melangkah ke depan, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan karir yang mereka pilih, dan terus berusaha meningkatkan kualitas diri.¹²

Pentingnya hubungan ini dalam konteks pendidikan vokasional dan pembentukan karir siswa memunculkan kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana *personal growth initiative* dapat memperkuat atau mempengaruhi identitas vokasional siswa. Dengan memberikan dukungan dan fasilitasi dalam mengembangkan kedua aspek ini, sekolah dan lembaga pendidikan

¹⁰ Ayub, N., & Iqbal, S. (2012). The Relationship of Personal Growth Initiative, Psychological Distress Among Adolescents. *Journal of Teaching and Education*, 1(6), h. 108

¹¹ Setiyani Wahyuning Hidayat. Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Personal Growth Initiative Pada Remaja Binaan di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). h. 32

¹² Gong, Z., Jiao, X., Zhang, M., Qu, Q., & Sun, B. (2022, September 21). Pengaruh Inisiatif Pertumbuhan Pribadi Terhadap Keterlibatan Kerja Mahasiswa Dalam Konteks Sosial yang Tidak Pasti: Model Lintas Ketertinggalan dan Model Mediasi yang Dimoderasi. Retrieved from Frontiers: <http://www.frontiersin.org>.

dapat membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang kompetitif.¹³ Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendorong siswa untuk terus mengembangkan inisiatif pertumbuhan pribadi mereka, sambil membantu mereka dalam memperjelas dan membentuk identitas vokasional yang akan menjadi landasan bagi perjalanan karir mereka di masa depan.¹⁴

Hubungan *personal growth initiative* dengan identitas vokasional siswa, memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai fenomena atau permasalahan yang umum ditemukan di lapangan, terutama dikalangan pelajar tingkat SMA. *Personal growth initiative* mencerminkan sejauh mana siswa berinisiatif secara aktif dan sadar untuk mengembangkan diri, yang sangat penting dalam proses pencarian dan pembentukan identitas vokasional. Jika *personal growth initiative* tinggi, maka siswa cenderung lebih aktif mengeksplorasi pilihan karir, mencari informasi, serta membuat keputusan yang matang, sehingga lebih mungkin memiliki identitas vokasional yang jelas.

Fenomena atau permasalahan terkait dengan *personal growth initiative* dan identitas vokasional juga ditemukan di beberapa siswa-siswi SMA Negeri 3 Seluma. Penulis mendapatkan gambaran awal permasalahan ini dari wawancara dengan beberapa orang siswa-siswi SMA Negeri 3 Seluma. Siswa pertama berinisial AS mengatakan bahwa dia merasa belum menemukan tujuan setelah kelulusan, belum menemukan potensi dan bakat dirinya dalam menentukan karir. Ia juga mengatakan bahwa tidak adanya motivasi yang mendukung dalam dirinya untuk menentukan arah pilihan di masa depan.

¹³ Ainun Eriyanti. Perencanaan Karir Remaja Akhir Ditinjau Dari Status Identitas Vokasional (Studi di SMK Analis Kimia Makassar) (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). february, 2019. h. 9

¹⁴ I Kadek Budi Sandika. Model-Model Penyelenggaraan Pendidikan Vokasional. (Bali: Nilacakra. 2021). h. 5

Siswa lainnya berinisial FF mengatakan bahwa ketertarikan di masa depan masih berubah-ubah dikarenakan dia mudah tertarik jika melihat sesuatu yang baru, yang dilihat di sosial media, sehingga tidak konsisten dalam menentukan pilihan karir di masa depan.

Berbeda dengan dua siswa sebelumnya, siswa berinisial MRW sudah menentukan pilihan karir di masa depan. Dia mengatakan bahwa *personal growth initiative* itu diperoleh melalui eksplorasi diri, seperti mengikuti kursus *online* dan membangun portofolio desain yang membantu dia menemukan identitas vokasional di bidang desain grafis. Akan tetapi, MRW merasa tertekan oleh ekspektasi orang lain yang menginginkan dia memilih jalur karir yang lebih "umum" dan "aman". Melalui upaya mandiri untuk mendalami bidang desain grafis, dia akhirnya merasa lebih yakin dan percaya diri dengan pilihan karirnya. Selain itu, meskipun awalnya ada keraguan dari keluarga, dukungan dari teman-teman dan hasil nyata yang ditunjukkan melalui portofolio membuat keluarga mulai menerima pilihannya.

Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan *Personal Growth Initiative* dengan Identitas Vokasional Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Seluma."



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang belum memiliki gambaran jelas tentang karir masa depan.
2. Kurangnya kesadaran diri siswa akan potensi dan bakat diri.
3. Pengaruh media sosial terhadap pilihan karir.
4. Keterbatasan informasi dan sedikitnya relasi.
5. Tekanan orangtua terhadap pilihan karir siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas agar masalahnya tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Seluma kelas 10.
2. Penelitian aspek *personal growth initiative* menggunakan teori Robitschek dengan aspek (kognitif dan perilaku).
3. Penelitian aspek identitas vokasional menggunakan teori Marcia dengan aspek (eksplorasi dan komitmen).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, "Apakah terdapat hubungan antara *personal growth initiative* dengan identitas vokasional pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Seluma?".

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak antara *personal growth initiative* dengan identitas vokasional pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Seluma.

F. Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis

Adalah manfaat yang memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang identitas vokasional serta peran *personal growth initiative* dalam konteks pendidikan menengah atas. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai pentingnya *personal growth initiative* dalam menentukan arah garis atau identitas vokasional siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat ini bagi responden atau siswa yaitu diharapkan menambahkan wawasan kesadaran akan pentingnya *personal growth initiative* dalam menentukan arah dan tujuan di masa depan. Serta meningkatkan kemampuan diri untuk yakin apa yang akan kita ambil dalam menentukan karir di masa depan. Penelitian ini juga mendorong siswa-siswi untuk mencari apa sebenarnya kemampuan yang ada dalam diri mereka.

G. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Salah satu acuan penulis yaitu terletak pada penelitian terdahulu hal ini memudahkan penulis untuk memperkaya suatu teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ainun Eriyanti dengan judul “Perencanaan Karir Remaja Akhir Ditinjau Dari Status Identitas Vokasional (Studi di SMK Analis Kimia Makassar)”. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, instrument yang digunakan untuk melihat perencanaan karir diadaptasi dari skala penelitian yang menggunakan aspek—aspek perencanaan karir Winkel dan Hastuti (2006) dan *Extend Version Of The Objective Measure Of Ego Identity Status (EOMEIS-2)* yang diadaptasi untuk melihat siswa berada pada kategori status identitas *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, atau *diffusion*. Uji *one way Anova* memeperlihatkan perbedaan individu *achievement identity* dengan individu *foreclosure identity* memiliki selisih

perbedaan perencanaan karir sebesar 5,727 dengan nilai signifikansi 0,00 pada siswa SMK Analisis Kimia Makassar.¹⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Eriyanti yaitu salah satu variabelnya sama yaitu identitas vokasional, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan juga penelitian ini ditujukan kepada siswa-siswi menengah atas. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ainun Eriyanti yaitu tempat penelitian yang digunakan ini yaitu di SMA sedangkan penelitian yang digunakan oleh Ainun Eriyanti yaitu di SMK.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurwus Pranerti dengan judul “Perbedaan Identitas dalam Bidang Vokasional Remaja Ditinjau dari Lengkap dan Tidaknya Keluarga”. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan identitas dalam bidang vokasional remaja ditinjau dari lengkap dan tidak lengkapnya keluarga. Jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 104 siswa yang berstatus sebagai siswa SMKN Benai Kabupaten Kuansing. Data dikumpulkan melalui dua skala yaitu skala eksplorasi dan skala komitmen. Analisa data dilakukan dengan teknik statistic Uji-t dengan hasil signifikansi sebesar 0,878 dengan F sebesar 0,02 ($p < 0,05$) yang berarti menyatakan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan identitas dalam bidang vokasional ditinjau dari lengkap dan tidak lengkapnya keluarga.¹⁶

¹⁵ Ainun Eriyanti. Perencanaan Karir Remaja Akhir Ditinjau Dari Status Identitas Vokasional (Studi di SMK Analis Kimia Makassar) (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). february, 2019.

¹⁶ Nurwus Pranerti. Perbedaaab Identitas Dalam Bidang Vokasional Remaja Ditinjau Dari Lengkap dan Tidak Lengkapnya Keluarga (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Maret, 2015.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwus Praneti yaitu keduanya sama-sama menggunakan penelitian berjenis kuantitatif dan keduanya meneliti disekolah menengah atas. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwus Praneti yaitu variabel yang digunakan keduanya berbeda, penelitian meneliti apa identitas vokasional yang ada dalam diri siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwus Praneti yaitu dia meneliti tentang perbedaan identitas dalam bidang vokasional remaja.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Setiyani Wahyuning Hidayat yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap *Personal Growth Initiative* Pada Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang dan penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh bimbingan agama terhadap *personal growth initiative*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji T, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determenasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,311 > 2,007$ serta nilai korelasi sebesar 0,597. Dan besaran pengaruh Bimbingan Agama (X) terhadap *Personal Growth Initiative* (Y) adalah 0,356 atau 35,6% yang dapat dilihat pada uji koefisien determinasi dimana nilai *R square* yaitu 0,356. Artinya 35,6% *Personal Growth Initiative* pada remaja binaan di PSBR Taruna Jaya 2 dipengaruhi oleh bimbingan agama.¹⁷

¹⁷ Setiyani Wahyuning Hidayat. Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Personal Growth Initiative Pada Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani Wahyuning Hidayat yaitu keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan salah satu variabel dalam judul juga sama yaitu *Personal Growth Initiative* (Inisiatif Pertumbuhan Pribadi). Perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dia meneliti seberapa pengaruhnya agama terhadap *Personal Growth Initiative* sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang hubungan inisiatif pertumbuhan pribadi terhadap Identita Vokasional, dan juga letak variabel yang sama dalam keduanya berbeda. Dalam penelitian Setiyani Wahyuning Hidayat *Personal Growth Initiative* itu berada pada variabel dependent (Y) dan pada penelitian ini inisiatif pertumbuhan pribadi terletak pada variabel independent (X).

H. Sistem Penulisan Skripsi

- BAB I** Pendahuluan berupa latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian teori tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan mengenai inisiatif pertumbuhan pribadi, identitas vokasional disertai dengan kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi oprasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validasi dan reliabilitas data, teknik analisis data.
- BAB IV** Yaitu hasil dan pembahasan, bagian dari bab ini menjelaskan hasil, pembahasan penelitian, deskripsi karakteristik responden, kategori skor variable, uji kualitas data, uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis yaitu uji *product moment* dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk responden, prodi bimbingan dan konseling islam dan penulis karya tulis ilmiah.

